

**KIPRAH DAN METODE DAKWAH KH. ABDULLAH WASI'AN
DI KALANGAN UMAT KRISTIANI SURABAYA**

1. Masa Kecil KH. Abdullah Wasi'an

Masa mengaji inilah sebagai kegiatan informal beliau yang sangat berkesan dan berpengaruh sekali bagi perkembangan mental spiritual serta kedalaman dan keluasan pengetahuan di bidang agama. Masjid Taqwa, Jl. Nyamplungan sebagai tempat Menimba ilmu sekaligus kawah candradimuka bagi Abdullah Wasi'an muda. Beliau dibimbing langsung oleh tiga orang

Kyai, yaitu KH. Mas Manshur, KH. Ghufron dan KH. Umar. Dari ketiga Kyai tersebut Abdullah Wasi'an banyak mengkaji beberapa kitab, diantaranya : Tafsir al-Qur'an, Hadits Bukhari, Rahmatul Ummah, Riyadhus Sholihin.

2. Masa Remaja

Pada tahun 1936, beliau sudah aktif organisasi dan bergabung dengan organisasi Pemuda Muhammadiyah. Disinilah beliau belajar berorganisasi, berpidato dan berani mencoba menjadi khatib di Masjid Agung Jl. Nyamplungan milik KH. Mas Manshur, beliau memiliki kecerdasan yang luar biasa. Sehingga pada umur 23 tahun sudah diangkat menjadi guru HIS Muhammadiyah di Batu Malang tepatnya pada tahun 1940 – 1942.

Pada masa zaman penjajahan (tahun 1945) Abdullah Wasi'an sempat mengungsi ke Malang. Di daerah pengungsian ini, beliau bergabung dengan organisasi kepemudaan bernama Hizbullah.

3. Karier Abdullah Wasi'an

Berbekal pengalaman yang panjang dan sangat banyak, bakat serta keterampilan berdakwah sedikit demi sedikit mulai terlihat di usia matang, beliau mengajar di madrasah kuliah Islam di Petukangan Surabaya, beliau juga sempat bergabung dengan partai Masyumi dan akhirnya menjadi anggota Majelis Ulama Jawa Timur pada tahun 1947 – 1949.

Minat belajar yang begitu kuat dan keinginan menguasai bahasa asing agaknya menjadi sebuah hobi dan kesenangan tersendiri bagi beliau terbukti

pada tahun 1964 – 1968 beliau mengikuti kursus bahasa Jerman di Gothe Jl. Lombok No. 10 Surabaya. Di samping itu, ternyata secara formal Abdullah Wasián juga pernah bekerja di Dinas Penerangan Agama sehingga secara tidak langsung pekerjaan yang ditekuni ini juga sedikit banyak ikut mempengaruhi keterampilan berdakwah dan berceramah.

B. Kiprah Dakwah KH. Abdullah Wasi'an

Kiprah Dakwah KH. Abdullah Wasi'an meliputi bidang sosial kemasyarakatan dengan subyek sasaran dakwahnya adalah umat Islam dan umat Kristen. Kiprah dakwah dikalangan umat Islam yang dilakukan oleh KH. Abdullah Wasi'an mengambil bentuk peran sertanya seperti da'i lainnya dalam menyampaikan seruannya. Antara lain KH. Abdullah Wasi'an memberikan ceramah agama Islam melalui pengajian-pengajian umum, pengajian kelompok masyarakat tertentu, pengajian dari sekolah ke sekolah, dan bahkan pengajian kitab secara rutin.

Abdullah Wasi'an muda mengaku tidak mempunyai cita-cita menjadi da'i atau penceramah. Bakat ceramah mungkin diturunkan oleh ibunya sebagai seorang guru ngaji (bu nyai), dan diwujudkan pada tahun 1936 pada saat dia bergabung dengan organisasi pemuda Muhammadiyah. Materi ceramah yang sering dipilih dan disampaikan oleh Abdullah Wasi'an saat itu adalah sekitar perlunya orang beragama. Setelah itu, baru kemudian Abdullah Wasi'an mencoba menjadi khatib di Masjid Taqwa milik KH Mas Mansyur.

Dari sinilah kemudian sedikit demi sedikit Abdullah Wasi'an tertarik untuk mendalami keterampilan berdakwah atau berceramah. Bakat atau ketrampilan tersebut paling tidak sudah mulai muncul ketika Abdullah Wasi'an pada usia 23 tahun sudah menjadi seorang guru HIS Muhammadiyah di Batu Malang sekitar tahun 1940-1942. Tahun 1942 sampai dengan kemerdekaan RI mengajar di Madrasah Kuliah Islam (MKI) di Petukangan Surabaya.

Bakat ceramahnya disalurkan dengan begitu baik dan lebih memilih berdakwah di kalangan umat Kristen. Pengalaman ketika sekolah di HIS yang mengantarkan Abdullah Wasi'an lebih senang berceramah bertemakan Kristen, yaitu ketika dia mampu membaca dan memahami bible pada tahun 1960-an. Kemudian dari pemahaman bibelnya tersebut, Abdullah Wasi'an mulai berani melakukan perdebatan atau dialog dengan teman Kristennya, Luther.

Berdasarkan penuturannya, Abdullah Wasi'an berusaha keras agar ceramahnya dapat diterima dan dipahami oleh mad'unya. Sampai-sampai Abdullah Wasi'an melakukan shalat malam berdoa agar isi ceramah dan dakwahnya dapat dengan mudah dipahami dan diamalkan oleh mad'unya. Usaha dan kerja keras tersebut bukan terbatas pada doa tetapi terlihat dari variasi dan bermacam-macam metode dakwah yang digunakan. Abdullah Wasi'an dalam praktik dakwahnya sering menggunakan banyak metode, misalnya ceramah, dialog, kunjungan atau silaturahmi, dan dakwah melalui tulisan yaitu mengarang karya tulis dalam bentuk buku.

Seluruh aktivitas dakwah mendapat dukungan isteri yang bernama Zulifah dan putra-putranya. Di samping itu, ternyata secara formal Abdullah Wasi'an juga pernah bekerja di Dinas Penerangan Agama sehingga secara tidak langsung pekerjaan yang ditekuni ini juga sedikit banyak ikut mempengaruhi keterampilan berdakwah dan berceramah.

Dari uraian singkat di atas dapatlah diambil pemahaman bahwa kiprah dakwah KH. Abdullah Wasi'an sebanyak aktivitas yang beliau lakukan yaitu mulai pendidikan dan di bidang sosial kemasyarakatan. Apabila dilihat dari sudut pendengar atau sasaran dakwahnya, maka KH. Abdullah Wasi'an mempunyai dua kelompok sasaran, yaitu umat Islam sendiri, dan umat Kristiani.

Dakwah di kalangan umat Islam yang dilakukan oleh KH. Abdullah Wasi'an mengambil bentuk seperti dai lainnya dalam menyampaikan seruannya. Antara lain, KH. Abdullah Wasi'an memberikan ceramah agama Islam melalui pengajian-pengajian umum, pengajian kelompok masyarakat tertentu, pengajian dari sekolah ke sekolah dan bahkan pada kelompok yasinan dan tahlilan. Kiprah dakwah kepada umat Islam ini dilakukan sampai ke luar Jawa, misalnya Makasar, Mataram, Lombok, dan Lhoksumawe Aceh.

Sementara aktivitas atau kiprah dakwah KH. Abdullah Wasi'an di kalangan umat Kristiani berbentuk seminar dan dialog antar umat beragama. Dua forum inilah yang sering dimanfaatkan dan digunakan oleh KH. Abdullah Wasi'an untuk memperkenalkan ajaran Islam kepada penganut keyakinan di luar Islam. Dalam seminar dan forum dialog seperti ini yang kebanyakan pendengar

Qur'an serta bible sebagai bukti konkrit. Sehingga para mad'u yang mendengar ceramah dapat memahami apa yang disampaikan tanpa ada keraguan.

Meski demikian, dalam penyampaian materinya, KH. Abdullah Wasi'an tidak berspekulasi. Sebelumnya telah dipersiapkan secara matang para Mad'u yang mendengar ceramah KH. Abdullah Wasi'an merasa tidak diceramahi, atau tidak merasa digurui, akan tetapi seperti penjelasan seorang teman atau orang tua yang ikut memperhatikan dan peduli kepada mereka. Seperti yang dikatakan *Bernardo*, salah seorang yang masuk Islam ;

“ Dalam dakwahnya , KH. Abdullah Wasi'an sangat profesional tentang Kristologi, ini terlihat dari materi dan cara penyampaianya serta sikapnya yang sopan, menghargai, pembicaraan orang lain membuat emosi saya reda. Tadinya KH. Abdullah Wasi'an ingin saya lempari batu, namun saya berbalik simpati kepada beliau, bahkan saya anggap seperti orang tua saya sendiri.”²

Pernyataan ini dikemukakan oleh KH. Abdullah Wasi'an saat penulis
temui dirumahnya. °

2. Dialog

Seperti dikatakan Aswadi Syuhadak, diskusi (dialog) dalam kamus besar Bahasa Indonesia mengartikan yakni pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah atau pembahasan suatu hal dengan saling

² Wawancara, 14 September 2002.

memberikan alasan untuk mempertahankan pendapat. Disamping itu, dalam kamus Inggris ditemukan istilah *Discussion* (diskusi) dengan pengertian adu argumentasi , perdebatan, atau dialog.³

Metode ini juga ampuh untuk berdakwah yang sasarannya umat Kristiani . kata KH. Abdullah Wasi'an : *“ Bangkitkan semangat dialog , agar pertentangan keyakinan dari dua agama ini tidak menimbulkkan konflik yang membawa kerawanan dan mengganggu stabilitas Nasional, maka diperlukan dialog secara intensif yang mempertemukan kedua belah pihak “* .

Sementara ini di sepanjang pulau Sumatra dan Jawa telah diselenggarakan dialog non formal yang di lakukan oleh Krisotolog Muslim. Salah satu dari mereka adalah KH. Abdullah Wasi'an. Di Jawa Timur, para kritolog, mantan pendeta, dan pastur bergabung dalam yayasan Jama'ah Al-Muhtadin yang aktif menyelenggarakan serangkaian dialog dengan tokoh Kristen.

Serangkaian dialog yang pernah dilakukan oleh KH. Abdullah Wasi'an adalah dengan beberapa pastur dan pendeta yang diselenggarakan di Jakarta, Surabaya, dan daerah lainnya.⁴

Pertama : KH. Abdullah Wasi'an dengan Pendeta Internasional Richard Charles Lewwes. Asal California. Di Siwalan Kerto Surabaya.

³ Aswadi Syuhadak, *Konsep Mujadalah dalam Al-Qur'an* (Ujung Pandang: 1997), hh. 31-32.

⁴ Abdullah Wasi'an, *100 Jawaban untuk Misionaris* (Surabaya: Pustaka Da'i, 1995), h. ix.

- Kedua** : KH. Abdullah Wasi'an dialog dengan Pendeta Alex asal Selandia Baru, tepatnya tanggal 31 Desember 1968, di rumah kawan KH. Abdullah Wasi'an Jl. Kabupaten No.1 Mojokerto.
- Ketiga** : KH. Abdullah Wasi'an berdialog dengan Hamran Ambrie di Jakarta dan berpolemik dimajalah Sinar Kasih.
- Keempat** : KH. Abdullah Wasi'an berdialog dengan Dr. Suradi, Robert Westley Sitorus.
- Kelima** : KH. Abdullah Wasi'an pernah diajak berdialog oleh Roger Maramis cucu seorang tokoh nasionalis Kristen dan menteri keuangan RI pertama . Mr. AA. Maramis. Ketika berdialog Roger Maramis mengajukan berbagai argumentasi versi Bibel.

Dialog inilah sebagai alternatif metode dakwah khususnya kepada umat Kristiani yang sering dilakukan oleh KH. Abdullah Wasi'an.⁵

Penerapan metode dialog membawa pengaruh yang positif sebagai penguat kesimpulan, ada pengakuan dari lawan dialog KH. Abdullah Wasi'an yang bernama Roger Maramis. Pengakuan tersebut dikemukakan sebagai berikut ;

⁵ Wawancara, 10 Maret 2002.

Herannya lagi, meskipun saya akhirnya mengetahui bahwa ia seorang Kristolog, saya bukannya benci, malah semakin akrab dan ingin mendalami Islam secara sungguh – sungguh. Selanjutnya, setelah masuk Islam secara resmi, saya mulai sering berdialog dengan para ustadz Syarif Hidayatullah.”⁶

sendiri yang kontradiktif dengan bible. Dengan alasan, dalil-dalil dan hujjah yang dapat diterima oleh kekutan akal mereka (umat Kristiani).

Disinilah KH. Abdullah Wasi'an menyesuaikan materi dengan situasi dan kondisi sasaran serta tujuan yang hendak dicapai. Untuk itu KH. Abdullah Wasi'an menerbitkan beberapa buku diantaranya :

1. Islam menjawab, penerbit Media Da'wah Jakarta
2. Muhammad dalam Bibel, penerbit Progressif Surabaya
3. Sanggahan terhadap Pendeta ev. Dr. Suradi (Jawaban untuk Pendeta), Penerbit Pustaka da'i.
4. Jawaban untuk Pendeta ev. Dr. Suradi (sanggahan untuk Pendeta), Penerbit Pustaka da'i.
5. Seratus Jawaban untuk misionaris, penerbit Pustaka Da'i. Sebenarnya naskah ini tersimpan lama di lemari penulis sejak buku tulisan Hamran Ambrie itu dilarang beredar karena buku “ *seratus jawaban untuk missionaris* “ ini ternyata menjadi bahan rujukan bagi para missionaris Kristen untuk mendatangi orang – orang Islam, maka KH. Abdullah Wasi'an berkewajiban untuk menerbitkan buku ini.⁷

Selain menulis buku, seperti yang disebut di atas, KH. Abdullah Wasi'an juga menulis artikel tentang dakwah dikalangan Kristiani. Beberapa surat kabar yang disebutkan adalah :

1. Panji Masyarakat, Jakarta.

⁷ Wawancara, 14 September 2002.

